Revitalisasi Daerah Aliran Sungai sebagai Bentuk Penguatan Kampung Tematik serta Pendukung Kemajuan SDM melalui Pemanfaatan Potensi Lingkungan di Kelurahan Kebonsari

Hanum Vemmi Susanto[1], Rama Wardhana[2], Liyyana Febriyanti[3], Rahman Arifuddin[4]
Fakultas Psikologi, Universitas Merdeka Malang[1]
Fakultas Teknik, Universitas Merdeka Malang[2,4]
Fakultas Hukum, Universitas Merdeka Malang[3]
e-mail: 21090000094@student.unmer.ac.id

ABSTRACT

RW 01 RT 04 in Kebonsari Village, Sukun District, Malang City, has implemented the concept of a thematic village. This area possesses significant environmental potential, particularly in local fish farming by the residents. These potential forms the basis for efforts to revitalize the riverbanks as part of strengthening the thematic village in the area. Proper development of this potential could support the improvement of local residents' quality of life, particularly in terms of human resource development through activities that enhance children's health and education. Environmental issues related to cleanliness, urban planning, and community interaction have prompted the development of environmental programs through riverbank revitalization activities and socialization efforts for human resource empowerment, leveraging the surrounding environmental potential. The program aims to create a green and educational environment, where the community not only benefits from aesthetics but also from an improved quality of life, while providing further insights and information on the stages and importance of utilizing the environment for children's growth. Through methods such as location surveys, planning, implementation, and evaluation, a group activity program was developed in the area. Consequently, this program has successfully raised residents' awareness of the importance of preserving and utilizing the surrounding environment while imparting new knowledge on the use of local resources, such as medicinal plants and Tombro fish. Specifically, the program has facilitated the revitalization of the riverbanks and promoted human resource empowerment in RW 01 through education and hands-on practice, ultimately enhancing environmental quality and local economic potential.

Keywords: *Environmental potential, Environmental awareness, Human Resource Empowerment, Revitalization, Thematic village*

ABSTRAK

Wilayah RW 01 RT 04, Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Sukun, Kota Malang menerapkan konsep kampung tematik. Wilayah ini terletak di daerah yang memiliki potensi lingkungan yang cukup besar, salah satunya adalah potensi budidaya ikan oleh warga setempat. Potensi ini menjadi dasar dalam upaya revitalisasi daerah aliran sungai sebagai bagian dari penguatan kampung tematik di wilayah tersebut. Pemanfaatan potensi ini, jika dikembangkan dengan baik, dapat mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat, khususnya dalam hal peningkatan SDM melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung kesehatan dan pendidikan anak-anak. Permasalahan lingkungan terkait dengan kebersihan dan tata letak perkotaan serta interaksi warga yang menumbuhkan program pengembangan lingkungan melalui kegiatan revitalisasi daerah aliran sungai dan kegiatan sosialisasi pemberdayaan SDM dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar. Tujuan dari adanya program ini yakni untuk menciptakan lingkungan yang asri dan edukatif, di mana masyarakat tidak hanya mendapatkan manfaat dari segi estetika tetapi juga dari segi peningkatan kualitas hidup serta memberikan wawasan serta informasi lebih lanjut tentang tahapan serta pentingnya pemanfaatan lingkungan sekitar bagi tumbuh kembang anak. Melalui tahap metode: survei lokasi; perencanaan; pelaksanaan, dan evaluasi menciptakan program kegiatan kelompok di wilayah tersebut. Dengan demikian, secara umum melalui program ini berhasil meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya menjaga dan memanfaatkan lingkungan sekitar, serta memberikan pengetahuan baru mengenai pemanfaatan potensi lokal seperti tanaman toga dan ikan tombro. Secara khusus, program ini berhasil memfasilitasi revitalisasi daerah aliran sungai dan mendorong pemberdayaan SDM RW 01 melalui edukasi dan praktek langsung, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas lingkungan dan potensi ekonomi lokal.

Kata kunci: Kampung Tematik, Potensi Lingkungan, Pemanfaatan Lingkungan Sekitar, Pemberdayaan Sumber Daya Manusia, Revitalisasi

PENDAHULUAN

Kota Malang, yang terletak di Provinsi Jawa Timur, merupakan salah satu kota besar dengan pertumbuhan yang sangat pesat. Kota Malang merupakan kota dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dan terus mengalami perkembangan pesat. Kota ini merupakan salah satu kota yang menjadi pusat perekonomi di Jawa Timur, dengan jumlah penduduk mencapai 895.387 jiwa pada tahun 2017. ota Malang juga memiliki posisi strategis sebagai kota terbesar kedua di provinsi tersebut setelah Surabaya dan mpunyai perkembangan yang cepat.

Dalam perkembangannya, Kota Malang dikenal dengan konsep perencanaan kota kreatif, yang dapat dilihat melalui berbagai kreatif dalam pembangunan kawasan perkampungan [1]. Oleh karena itu, pemerintah Kota Malang telah berupaya untuk menciptakan program-program yang komprehensif dan inovatif dalam mengatasi berbagai masalah perkotaan ini. Salah satu program tersebut adalah konsep kampung tematik yang diterapkan di berbagai wilayah kota. Pembangunan kampung tematik menjadi salah satu solusi untuk mendorong partisipasi masyarakat dan memunculkan inisiatif dalam pembangunan wilayah.

Menurut Ujianto [2]Kampung tematik adalah sebuah upaya menata dan mengembangkan kawasan berbasis potensi lokal yang unik dan dinamis. Kampung tematik biasanya menghadirkan corak estetika yang unik dengan mengedepankan kelestarian lingkungan sekaligus mendorong pengembangan ekonomi kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pembangunan kampung tematik di Kota Malang sebagai upaya untuk mengatasi berbagai masalah pembangunan wilayah di kota tersebut.

Konsep kampung tematik di Kota Malang muncul sebagai respons atas kebutuhan untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya dari segi estetika tetapi juga fungsional dan memberdayakan masyarakat setempat. Kampung tematik dirancang untuk menggali dan memanfaatkan potensi lokal yang ada di masing-masing wilayah, dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat. Menurut [3], program ini bertujuan untuk tidak hanya memenuhi kebutuhan masyarakat tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam pengembangan wilayahnya.

Pembentukan kampung tematik di Kota Malang telah mendapat perhatian luas dari berbagai pihak, termasuk akademisi, pemerintah, dan Masyarakat umum [4]. Konsep ini berupaya menggali potensi local, menciptakan identitas unik bagi setiap kampung, serta mempromosikan partisipasi Masyarakat dalam pengembangan wilayah mereka [1]. Selain itu, kampung tematik juga diharapkan mampu menjadi daya tarik wisata yang berkelanjutan, mendukung perekonomian lokal, dan meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan warga [5].

Dengan adanya kampung tematik, setiap wilayah di Kota Malang dapat mengembangkan ciri khas yang unik, yang tidak hanya menarik dari segi visual tetapi juga bermanfaat dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Menurut[6], program kampung tematik bertujuan untuk mengembangkan ciri khas lingkungan dengan mendorong keterlibatan masyarakat dan lembaga-lembaga terkait. Partisipasi ini penting untuk membangun karakter wilayah melalui pengembangan dan pemanfaatan potensi-potensi lokal yang ada[7]. Melalui kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan Masyarakat, diharapkan kampung tematik dapat menjadi solusi efektif untuk tantangan perkotaan yang kompleks [3][8][9].

Kelurahan Kebonsari merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Sukun, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan data yang diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik Kota Malang, terdapat 9.918 jiwa yang terdiri dari 4.911 jiwa penduduk laki-laki dan 5.007 jiwa penduduk perempuan, dimana keseluruhan jumlah penduduk tersebar dalam 5 RW dan 46 RT. Salah satu wilayah yang menerapkan konsep kampung tematik adalah wilayah RW 01 RT 04, Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Sukun, Kota Malang.

Wilayah ini terletak di daerah yang memiliki potensi lingkungan yang cukup besar, salah satunya adalah potensi budidaya ikan oleh warga setempat. Potensi ini menjadi dasar dalam upaya revitalisasi daerah aliran sungai sebagai bagian dari penguatan kampung tematik di wilayah tersebut. Pemanfaatan potensi ini, jika dikembangkan dengan baik, dapat mendukung peningkatan

kualitas hidup masyarakat setempat, khususnya dalam hal peningkatan SDM melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung kesehatan dan pendidikan anak-anak.

Salah satu upaya revitalisasi yang dilakukan di RW 01 RT 04 Kelurahan Kebon Sari adalah pembuatan gambar dekoratif yang berisi pesan moral dan sosialisasi mengenai tumbuh kembang anak. Gambar-gambar ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika yang mempercantik lingkungan, tetapi juga sebagai media edukasi yang mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan serta memberikan perhatian pada tumbuh kembang anak sebagai generasi penerus.

Dengan pembuatan gambar dekoratif ini, diharapkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kelestarian lingkungan meningkat, serta potensi lokal dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kemajuan sumber daya manusia (SDM) di wilayah mereka. Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya asri dan estetis tetapi juga edukatif, meningkatkan kualitas hidup dan memajukan SDM melalui berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam konsep pengabdian ini, upaya budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) juga menjadi strategi inovatif dalam pengembangan desa, dengan pembentukan taman tematik sebagai salah satu implementasinya di Kelurahan Kebon Sari RW 01 RT 04. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat sekaligus memberdayakan ekonomi dan sosial.

Taman tematik yang menampilkan berbagai jenis tanaman obat diharapkan dapat memanfaatkan sumber daya lokal untuk memperbaiki kondisi kesehatan, meningkatkan pengetahuan tentang manfaat tanaman obat, serta memperkuat ikatan komunitas melalui kegiatan kolektif. Dengan pendekatan ini, diharapkan akan terbentuk ruang hijau yang tidak hanya estetis tetapi juga memperkuat kemandirian dan ketahanan desa melalui keterlibatan aktif warga dalam pemeliharaan dan pengelolaan taman, serta pengembangan produk TOGA yang bernilai tambah.

Selain upaya revitalisasi melalui gambar dekoratif dan budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Kelurahan Kebon Sari RW 01 RT 04 juga melaksanakan sosialisasi mengenai pengolahan ikan menjadi makanan sehat, khususnya nugget ikan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengolah ikan menjadi produk pangan yang bergizi dan mudah diterima. Nugget ikan, yang merupakan hasil olahan ikan dengan nilai gizi tinggi, diharapkan dapat menjadi alternatif makanan sehat yang meningkatkan kualitas diet masyarakat[10].

Sosialisasi ini tidak hanya menyasar aspek kesehatan dengan menyediakan pilihan makanan yang lebih bergizi, tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi lokal melalui pengembangan keterampilan dan potensi usaha mikro. Dengan mengintegrasikan pelatihan pengolahan ikan ke dalam berbagai inisiatif revitalisasi, diharapkan RW 01 RT 04 Kebon Sari dapat menciptakan ekosistem yang mendukung kesehatan, kesejahteraan, dan kemajuan ekonomi komunitas secara holistik.

METODE PELAKSANAAN

Pada Kegiatan revitalisasi daerah aliran Sungai dengan konsep pembuatan mural serta penghijauan dengan memanfaatkan sampah daur ulang dilaksanakan di wilayah RW 01, kelurahan Kebonsari, Kecamatan Sukun, Kota Malang.

Untuk mencapai target sasaran tersebut, terdapat beberapa program yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini, diantaranya :

1) Pendampingan. Pendampingan yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah melakukan revitalisasi daerah aliran sungai dengan membuat mural disepanjang tembok daerah aliran sungai serta melakukan

2) Sosialisasi. Sosialisasi dalam kegiatan pengabdian ini ditujukan dalam rangka untuk menunjang pemberdayaan masyarakat terkait manfaat dari potensi lingkungan di RW 01. Tahapan pelaksanaan.

Dalam pelaksanaan program revitalisasi daearah aliran sungai serta program pemberdayaan SDM, terdapat empat tahapan utama. Keempat tahapan tersebut terdiri dari

a) Tahap Survei Lokasi

Kegiatan survei lokasi dilakukan sebanyak 2 kali. Serangkaian kegiatan survey ini dilaksanakan bertujuan untuk menggali informasi dari masyarakat sekitar guna menunjang perencanaan program revitalisasi daearah aliran sungai serta program pemberdayaan SDM sebagai bentuk solusi yang diberikan dalam menyelesaikan serta memenuhi kebutuhan warga. Kegiatan survey Lokasi yang pertama dilaksanakan pada 16 Juli 2024, pada kegiatan survey yang pertama ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lapangan serta mengetahui apa saja potensi yang dimiliki di lapangan. Kegiatan survey yang kedua dilaksanakan pada 19 Juli 2024, pada kegiatan survey kedua ini bertujuan untuk melakukan need assessment terhadap apa yang menjadi kebutuhan dari masyarakat berdasarkan kondisi serta potensi lingkungan di Lokasi pengabdian.

b) Tahap Perencanaan

Kegiatan perencanaan program kerja dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan pada 23 Juli 2024 - 30 Juli 2024, selama kegiatan perencanaan program kerja tim pengabdian mengevaluasi serta menganalisa setiap informasi yang telah diperoleh dalam kegiatan survey serta melakukan pembahasan lebih dalam bersama beberapa perwakilan perangkat warga agar pembahasan program kerja ini selaras dengan kebutuhan warga di Lokasi pengabdian. Hasil dari perencanaan program kerja ini, terdapat 2 kegiatan utama yaitu pembuatan mural disepanjang daerah aliran sungai dan melakukan kegiatan sosialisasi pemberdayaan SDM, kemudian terdapat juga beberapa kegiatan tambahan yang bertujuan untuk menunjang kegiatan utama dalam pengabdian ini, yaitu kegiatan relawan posyandu, kegiatan menanam toga, dan melakukan demo masak pemanfaat sumber daya alam lingkungan sekitar.

c) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan program kerja dalam pengabdian ini merupakan bentuk implementasi dari rancangan program kerja yang telah disusun. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 01 Agustus 2024 - 21 Agustus 2024.

1) Pelaksanaan Proker Fisik :

- Pembelian bahan baku serta alat pertukangan; Dilaksanakan pada 02 Agustus 2024
- Penggempuran tembok untuk mural; Dilaksanakan pada tanggal 02 Agustus 2024 - 03 Agustus 2024
- Plester & pengecatan dinding untuk mural; Dilaksanakan pada 04 Agustus 2024 - 07 Agustus 2024
- Pemotongan dan pembuatan pagar bambu, pengecatan pagar, dan pemasangan pagar pembatas daerah aliran sungai; 06 Agustus - 16 Agustus 2024
- Pembuatan sketsa dan colouring mural pada dinding di sepanjang daerah aliran sungai; Dilaksanakan pada 08 Agustus - 21 Agustus 2024

2) Pelaksanaan Proker Non-fisik :

- Kordinasi kegiatan relawan posyandu dan sosialisasi; Dilaksanakan pada 03 Agustus 2024, pada kegiatan ini tim proker non-fisik melakukan kunjungan ibu-ibu kader untuk membahas terkait skema kegiatan relawan posyandu balita dan lansia serta membahas terkait rencana pelaksanaan sosialisasi bersama ibu-ibu kader terkait pemberdayaan masyarakat.
- Kegiatan relawan posyandu; Dilaksanakan pada 05 Agustus 2024 dan 07 Agustus 2024, pada kegiatan ini tim non-fisik menghadiri kegiatan posyandu mawar dan teratai yang berlokasi di

RT 06 & RT 9 dimana selama kegiatan posyandu berlangsung, tim kkn ikut akhitf dalam membantu kegiatan pelaksanaan posyandu balita dan lansia.

- Kegiatan sosialisasi pemberdayaan SDM; Dilaksanakan pada 15 Agustus 2024, pada kegiatan sosialisasi ini mengangkat tema terkait "Tumbuh Kembang Anak dengan Memanfaatkan Potensi Lingkugan Sekitar" dengan tujuan untuk memberikan edukasi bagi ibu-ibu warga RW 01 agar memanfaatkan potensi lingkungan yang ada di RW 01 dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam proses perkembangan dan pengasuhan anak.
- Kegiatan pendampingan masyarakat (penanaman toga); Dilaksanakan pada 17 Agustus 2024, pada kegiatan ini tim KKN bersama warga sekitar melakukan kegiatan penanaman toga guna memanfaatkan daerah aliran sungai sebagai lahan yang bermanfaat.
- Kegiatan pendampingan masyarakat (demo pengolahan ikan); Dilaksanakan pada 21 Agustus 2024, pada kegiatan ini tim KKN bersama dengan ibu-ibu sekitar RT 04 melakukan demo pengolahan ikan tombro yang merupakan keunggulan di RW 01 dan memperkenalkan potensi dari ikan tombro yang dapat dikembangkan menjadi olahan bergizi.

d. Tahap Evaluasi

Pada pelaksanaan program kerja kegiatan pengabdian ini terdapat 3 kali evaluasi program dengan tujuan untuk meninjau pelaksanaan program, diantaranya :

- Evaluasi program 1 minggu pertama oleh DPL; Dilaksanakan pada 08 Agustus 2024, pada kegiatan evaluasi pertama ini bertujuan untuk meninjau sejauh mana persiapan, kesiapan, serta kesesuaian program dengan kondisi lapangan.
- Evaluasi program oleh pihak LPMM; Dilaksanakan pada 16 Agustus 2024, pada kegiatan ini dilaksanakan untuk meninjau kesesuai rancangan program kerja dengan pengaplikasian program kerja serta meninjau sejauh mana progress pelaksanaan program kerja.
- Evaluasi akhir setelah pelaksanaan program oleh DPL; Dilaksanakan pada 28 Agustus 2024, pada kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk meninjau keseluruhan pelaksanaan program kerja dalam kegiatan pengabdian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan serangkaian kegiatan survey yang telah dilakukan diawal sebelum perancangan program kerja, didapati permasalahan yang dihadapi oleh warga RW 01, yaitu adanya lahan di daerah aliran sungai yang kurang dimanfaatkan dan kurang terawat, sehingga diperlukan adanya revitalisasi untuk memperindah dan memaksimalkan pemanfaatan daerah aliran sungai, kemudian perlunya pemberdayaan SDM agar dapat memanfaatkan setiap potensi lingkungan yang terdapat di RW 01 seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Kondisi awal lokasi KKN

.

Sebelum memulai kegiatan revitalisasi daerah aliran sungai dan pendampingan masyarakat, pertama melakukan kordinasi terkait timeline pengerjaan revitalisasi, melakukan pendataan terkait kebutuhan bahan bagunan habis pakai, serta melakukan pembuatan sketsa mural.



Gambar 2. Proses perataan permukan dinding untuk mural

Sebelum proses pembuatan mural pada dinding daerah aliran sungai, Langkah pertama yang dilakukan adalah meratakan ketebalann dinding, dikarenakan kondisi awal dinding masih tidak rata dan masih banyak yang lubang, maka diperlukan pengempuran dinding yang kemudian akan diplester agar ketebalan serta permukaan dinding secara keseluruhan menjadi rata seperti pada gambar 2.



Gambar 3. Proses pengecatan dasar dinding yang dilanjutkan pembuatan sketsa hingga colouring dan detailing mural biota laut dan tagline KEBONSARI

Setelah permukaan dinding rata dan halus, proses selanjutnya adalah pengecatan dasar dinding yang kemudian dilakukan proses pembuatan sketsa mural seperti pada gambar 3. Sketsa mural yang pertama adalah pembuatan sketsa biota laut pada dinding yang tengah dikarenakan kondisi permukaan dinding sudah lebih dulu kering dan rata, yang kemudian setelah pengerjaan sketsa biota laut selesai dilanjutkan dengan pembuatan sketsa tagline KEBONSARI pada dinding depan yang sudah selesai diplester dan dicat.

Setelah semua sketsa selesai digambar, maka Langkah selanjutnya adalah melakukan pewarnaan disetiap karakter mural. Proses pengecatan karakter mural memerlukan waktu sekitar 5 hari hingga proses detailing dan finishing sketsa mural pada dinding depan.



Gambar 4. Proses pembuatan pagar pembatas dan pagar tuntuk tanaman hias yang dilanjutkan dengan pemsangan dan pengecatan pagar

Disamping pembuatan mural, adapun proses pembuatan pagar pembatas daerah alisan sungai. Pagar pembatas dan pagar tanaman hias dibuat dengan menggunakan bambu yang lebih praktif dan efisien dalam proses pengerjaannya. Hal pertama yang dilakukan adalah pemotongan bambu sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan, kemudian bambu yang sudah dipotong akan dihaluskan, dan kemudian bambu-bambu tersebut akan dirakit sesuai dengan model pagar yang telah ditentukan seperti pada gambar 4.

Setelah proses pembuatan dan perakitan pagar, maka dilanjutkan dengan proses pemasangan pagar. Dalam proses pemasangan pagar ini dilakukan dengan melakukan pengecoran agar pagar tetap kokoh dan tahan lama, setelah pagar terpasang dengan baik maka dilanjutkan dengan pengecatan pagar agar pagar terlihat lebih rapi dan menarik.



Gambar 5. Kegiatan Sosialisasi Pemberdayaan Warga RW 01 Kebonsari

Bersamaan dengan pelaksanaan program kerja fisik, adapun program kerja non-fisik yang bertujuan untuk mengoptimalkan tujuan dari pemberdayaan SDM dengan pemanfaatan potensi lingkungan. Sehingga, dalam proses ini diawali dengan diadakannya kegiatan sosialisasi yang mengusung tema "Tumbuh Kembang Anak dengan Memanfaatkan Potensi Lingkungan Sekitar" yang bertujuan untuk memberikan edukasi pada ibu-ibu RW 01 terkait pentingnya peranan lingkungan sekitar seperti pada gambar 5.

Dalam kegiatan sosialisasi ini, pemaparan materi dengan tema terkait dibawakan oleh pakar psikologi perkembangan yaitu Dr. Agustin Rahmawati, S.Psi., M,Si., Psikolog dimana selain pemaparan materi juga diberikan ruang dialog bagi peserta sosialisasi agar bisa menyampaikan apa yang menjadi keresahan dan menjadi pertanyaan para peserta terkait pentingnya peranan pemanfaatan lingkungan bagi pertubuhan anak.

Untuk memaksimalkan kegiatan pemberdayaan SDM RW 01 Kelurahan Kebonsari, maka terdapat program lanjutan dari sosialisasi yang telah dilaksankan yaitu melakukan kegiatan penanaman toga disekitar daerah aliran sungai serta melakukan demo pengolahan ikan tombro yang memiliki potensi sebagai penunjang gizi.

Proses penanaman toga diawali dengan proses penanaman benih yang ditanam pada media tanah botol plastic, dimana botol plastic ini juga merupakan daur ulang dari sampah plastic agar lebih bermanfaat. Media tanam benih ini menggunakan tanah humus beserta kompos. Tanaman toga yang menjadi pilihan dalam kegiatan menanam ini adalah Bunga Telang.

Selain penanaman toga, juga dilakukan penanaman tanaman hias untuk digantung pada pagar pembatas. Tujuan ditanami dengan tanaman hias ini adalah untuk memberi pembatas atau penutup antara daerah aliran sungan dengan tempat pembuangan sampah warga RW 01. Tanaman yang dipilih untuk menjadi tanaman hias ini adalah Bunga Lee Kwang Yu yang merupakan jenis tanaman gantung merambat.

Pengoptimalan program pemberdayaan SDM juga dilanjutkan dengan melakukan demo pengolahan ikan tombro. RW 01 memiliki keunggulan pada budidaya ikan tombro yang mana ikan tombro memiliki nilai gizi yang tinggi. Sehingga, berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian mengadakan kegiatan demo memasak olahan ikan tombro dengan tujuan untuk memberikan contoh produk yang dapat dikenalkan keseluruh warga sebagai produk makanan yang bergizi.

Olahan ikan yang kami proses adalah membuat olahan nugget dengan berbahan dasar ikan tombro, dimana dalam proses pembuatannya hanya menggunakan daging ikan tombro yang dihaluskan bersama dengan bahan dan bumbu pendamping, kemudian setelah semua bahan dihaluskan, adonan nugget dicetak kedalam loyang yang kemudian dikukus, setelah dukukus dan adonan matang, adonan nugget sudah dapat dipoting sesuai selera dan kemudian digoreng.



Gambar 6. Hasil Revitalisasi Daerah Aliran Sungai

Implementasi kampung tematik di Kota Malang terutama di RW 01 RT 04 ini telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam beberapa aspek seperti pada gambar 6, namun juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu keberhasilan utama dari kampung tematik ini ialah peningkatan partisipasi Masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan lingkungan mereka. Inisiatif ini tidak hanya memperindah wilayah mereka tetapi juga menggerakkan potensi lokal yang selama ini kurang tereksplorasi, seperti daerah aliran sungai dan olahan rumah ikan tombro nugget.

Kreativitas dalam menciptakan daya tarik wisata mural tidak cukup menjadi andalan dalam pengembangan suatu destinasi wisata. Membutuhkan kreativitas dalam membangun atraksi baru dan fasilitas pariwisata yang melibatkan partisipasi masyarakat, agar destinasi wisata tetap hidup dan berkelanjutan[4].

Namun, keberhasilan ini tidak lepas dari tantangan-tantangan. Salah satunya adalah keberlanjutan program setelah fase awal implementasi, terutama dalam hal pembiayaan dan pemeliharaan infrastruktur. Selain itu, tingkat partisipasi Masyarakat yang tidak merata dan keterbatasan sumber daya sering kali menghambat pencapaian tujuan jangka Panjang. Oleh karena itu, untuk memastikan keberlanjutan kampung tematik, diperlukan upaya berkelanjutan dalam pembelajaran Masyarakat, penguatan regulasi, dan disversifikasi kegiatan ekonomi.

Melihat potensi yang ada, pengembangan kampung tematik di masa mendatang harus lebih fokus pada inovasi dann kolaborasi lintas sektor. Teknologi, misalnya, bisa menjadi alat penting dalam memonitor dan mengelola program secara efisien, sementara kemitraan dengan sektor swasta dapat membantu menciptakan skema pembiayaan yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, kampung tematik tidak hanya menjadi solusi jangka pendek, tetapi juga mampu memberikan manfaat jangka Panjang bagi RW 01 RT 04 di Kota Malang.

KESIMPULAN

Program kerja pengabdian kepada masyarakat didasarkan pada hasil serangkaian kegiatan survey yang dilakukan sebelum perancangan program kerja dan didapati masalah utama pada RW 01 adalah pemanfaatan lahan pada daerah aliran sungai yang tidak tertata rapi serta kurang termanfaatkan. Melalui program revitalisasi ini, akan dilakukan pemanfaatan kembali lahan agar dapat diperindah serta dimanfaatkan semaksimal mungkin sambil meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar memaksimalkan pemanfaatan potensi lingkungan hidup yang ada.

Kegiatan revitalisasi meliputi proses persiapan dengan meratakan dinding mural, pengecetan dinding dan pembuatan sketsa hingga detailing dinding mural yang menggambarkan biota laut dan tagline “KEBONSARI” dengan spacemanship. Proses pembuatan pagar pembatas dari bambu untuk membatasi lahan pembuangan sampah dengan daerah aliran sungai serta menambah keindahan. Selain itu terdapat program non fisik yaitu sosialisasi kepada ibu-ibu RW 01 tentang pengertian penggunaan lingkungan sekitar untuk tumbuh kembang anak, serta penanaman toga dan tanaman hias, serta demo pengolahan ikan tombro sebagai produk makanan bergizi.

Secara umum, program ini berhasil meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya menjaga dan memanfaatkan lingkungan sekitar, serta memberikan pengetahuan baru mengenai pemanfaatan potensi lokal seperti tanaman toga dan ikan tombro. Secara khusus, program ini berhasil memfasilitasi revitalisasi daerah aliran sungai dan mendorong pemberdayaan SDM RW 01 melalui edukasi dan praktek langsung, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas lingkungan dan potensi ekonomi lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Unmer Malang, Ketua RW 01, Ketua RT 04, Ibu-ibu Kader RW 01, serta bapak dan ibu warga RW 01 Kelurahan Kebonsari yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat inibagian ini bersifat optional, boleh dihilangkan oleh penulis. Ucapan terima kasih berisikan prakata apresiasi penulis kepada orang, kelompok atau instansi yang berkontribusi pada program ABDIMAS.

DAFTAR PUSTAKA

[1] A. N. S. Kamalita, “Implementasi Program KOTAKU dalam Mengatasi Permukiman Kumuh di Kelurahan Sukun Kota Malang Tahun 2016 (Studi pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman),” *Skripsi Jur. Ilmu Pemerintah. Fak. Ilmu Sos. dan Polit. Univ. Muhammadiyah Malang*, 2017.

[2] D. Putri and T. A. Pawestri, “THE STUDY OF MALANG THEMATIC KAMPONG AS

A POTENTIAL INTERNATIONAL TOURISM DESTINATION WITH THE GENIUS LOCI CONCEPT," 2018.

[3] A. Widyarthara and A. R. Afdholy, "Karakteristik Permukiman Kampung Tematik di Kota Malang," *Pawon J. Arsit.*, vol. 6, no. 1, pp. 95–108, 2022.

[4] S. I. Desnamita and Y. P. Mbulu, "Partisipasi Masyarakat Dalam Kreativitas Pengembangan Wisata Kampung Tematik (Studi Kasus: Kampung Pulo Geulis, Kota Bogor, Jawa Barat)," *J. Tour. Destin. Attract.*, vol. 8, no. 1, pp. 11–22, 2020.

[5] F. D. Laksono, F. H. I. Fitratama, T. M. D. Prasetiyo, and E. Yusida, "Peningkatan Potensi Lokal Berbasis Quadruple Helix di Kota Malang: Studi Kasus Kampung Biru Arema," in *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, 2021, vol. 1, no. 1, pp. 38–45.

[6] N. K. T. Martuti, "Preferensi Masyarakat Terhadap Program Kampung Tematik Di Kota Semarang," *J. Riptek*, vol. 11, no. 2, pp. 11–22, 2019.

[7] F. Afrizal *et al.*, "BUDIDAYA TOGA SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN DESA DALAM BENTUK TAMAN TEMATIK DI KELURAHAN SEPINGGAN BALIKPAPAN," *J. Berdaya Mandiri*, vol. 5, no. 1, pp. 70–84, 2023.

[8] M. T. Rukmana, N. Sujana, and R. Badar, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kampung Tematik Runway pada Budidaya Melon dan Ulat Maggot di Desa Rawa Rengas Kecamatan Kosambi Kabupaten Tangerang," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 10, no. 5, pp. 532–542, 2024.

[9] N. Wahyuni, S. Djonnaidi, F. Miladiyenti, and A. P. Ramadhani, "Pemanfaatan Video Profil Kampung Kerajinan Daur Ulang Sampah Dan Seribu Keripik Sebagai Sarana Promosi Dan Pengembangan Kampung Tematik Kelurahan Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Padang," *J-ABDI J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 11, pp. 6867–6874, 2023.

[10] A. Raksun *et al.*, "Sosialisasi Kegiatan Pengolahan Ikan Menjadi Makanan Sehat Nugget Ikan di Desa Dane Rase, Lombok Timur," in *Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara*, 2023, vol. 1, no. 1, pp. 809–817.